

Volume 1 Nomor 2, Mei 2021: h. 53 - 60

E-ISSN: 2775-9938

[Lisensi Creative Commons Atribusi-Non Commercial 4.0 Internasional](http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



**METODE PENGAWASAN DAN PENERAPAN SANKSI YURIDIS TERHADAP AKTIFITAS PERJUDIAN ONLINE DI KOTA AMBON SELAMA PENDEMIC COVID-19**

**Micael Ririhena, Program Studi Hukum PSDKU MBD, Universitas Pattimura, Email :**

**Micaelririhena01@gmail.com**

**Elisabeth Syantje Telussa,Fakultas Hukum Universitas Kristen Indonesia Maluku Email :**

[elisabethtelussasou@gmail.com](mailto:elisabethtelussasou@gmail.com)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Dikirim 12 Juni 2020 | Direvisi 17 Desember 2020 | | Dipublikasi 12 Mei 2021 |
| Info Artikel |  | *Abstract* | |
| Keywords *:*  ***Supervision Methods, Juridical Sanction, Online Gambling, Counter Measures*** |  | *Gambling is basically an act that is already contrary to norms, namely religious norms, morality, decency, especially legal norms. Gambling can also be a social problem and can also lead to social change in the community because it has a negative impact if it is dependent on it. Doing gambling activities can also make those who do it can become criminals, because gambling can result in crimes being committed, such as the crime of theft, where to meet economic needs in the family, steal the path chosen to be able to meet the economic needs. Research Methods The approach used in this research is descriptive qualitative research, which is one of the types of research that is included in the type of qualitative research. The purpose of this research is to reveal events or facts, circumstances, phenomena, variables and circumstances that occurred during the research by presenting what actually happened. The population in this study is the Indonesian National Police for Ambon Island Resort and Lease Islands (Polres). The collection technique also uses the results of interviews and data collection as consideration in conducting observations. The theory used as a reference in conducting the mapping is social control theory, which focuses on the techniques and strategies that regulate human behavior and lead to adjustment or obedience to the rules of society.* | |
|  |  | *Abstrak* | |
| Kata Kunci :  *Metode Pengawasan, Sanksi Yuridis, Perjudian Online, Upaya Penanggulangan*  DOI : |  | *Perjudian pada dasarnya merupakan perbuatan yang sudah lebih dulu bertentangan dengan norma, yaitu norma agama, moralitas, kesusilaan terlebih norma hukum. Perjudian dapat juga menjadi salah satu masalah sosial dan juga dapat mengakibatkan perubahan sosial dalam lingkup masyarakat karena berdampak negatif apabila sudah bergantung padanya. Melakukan kegiatan perjudian juga bisa membuat yang melakukannya dapat menjadi pelaku kriminal, karena dengan melakukan perjudian dapat berakibat pada kejahatan yang dilakukan, seperti kejahatan pencurian, dimana untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga, mencurilah jalan yang di pilih untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi tersebuat. Metode Penelitian Pendekatan yang dilakukan dalam Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.  Adapun  yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kepolisian Negara Republik Indonesia Resor Pulau Ambon dan Pulau-Pulau Lease (Polres). Teknik pengumpulan juga menggunakan hasil wawancara dan pengumpulan data sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan observasi. Teori yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan pemetaan yaitu teori kontrol sosial, yaitu memfokuskan diri pada teknik-teknik dan strategi-strategi yang mengatur tingkah laku manusia dan membawanya kepada penyesuaian atau ketaatan kepada aturan-aturan masyarakat.* | |

1. **Pendahuluan**
   1. **Latar Belakang**

Kejahatan perjudian kini bukan hanya merajelela di kota-kota besar tetapi berdampak pula pada daerah-daerah terpencil di pelosok bumi Indonesia. Berdasarkan survey yang dilakukan dan diperoleh hasilnya secara akurat, kejahatan perjudian termasuk salah satu masalah yang mengalami peningkatan saat pendemi COVID-19, mengapa demikian karena masyarakat atau lebih tepatnya sekelompok orang lebih memilih jalan berjudi sebagai pemasukan tambahan bagi stabilitas ekonomi keluarga di bandingkan dengan mata pencaharian lainnya, ini juga merupakan akibat karna dampak dari COVID-19 tersebut.

Perjudian pada dasarnya merupakan perbuatan yang sudah lebih dulu bertentangan dengan norma, yaitu norma agama, moralitas, kesusilaan terlebih norma hukum. Perjudian dapat juga menjadi salah satu masalah sosial dan juga dapat mengakibatkan perubahan sosial dalam lingkup masyarakat karena berdampak negatif apabila sudah bergantung padanya. Melakukan kegiatan perjudian juga bisa membuat yang melakukannya dapat menjadi pelaku kriminal, karena dengan melakukan perjudian dapat berakibat pada kejahatan yang dilakukan, seperti kejahatan pencurian, dimana untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga, mencurilah jalan yang di pilih untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi tersebuat.

Pemerintah merasa bahwa Tindak Pidana Perjudian harus diatur dalam sebuah Undang-Undang, maka dasar pertimbangan terhadap suatu perbuatan yang dijadikan sebagai tindak pidana menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1974 Tentang Penertiban Perjudian, khususnya tidak terlepas dari alasan pembentukan dan perancangan undang-undang tersebut. Dalam pertimbangan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1974 Tentang Penertiban Perjudian.[[1]](#footnote-1) Perjudian dapat dilakukan dengan ragam bentuk berjudi secara umum dapat di artikan sebagai kejahatan. Tindak pidana perjudian atau turut serta dalam berjudian pada mulanya sudah di larang dalam ketentuan pidana pasal 542 dengan UU No.7 tahun 1974 tentang penertiban perjudian, dan telah di ubah dalam ketentuan pidana yang diatur pada pasal 303 bis KUHP.[[2]](#footnote-2) Prinsip permainan judi di tetapakan pada pasal 303 KUHP yang di sebut permainan judi adalah :“ tiap-tiap permainan, dimana pada umumnya kemungkinan mendapatkan untung tergantung pada peruntungan belaka, juga karena pemainnya lebih terlatih dan lebih mahir. Disitu termasuk segala pertaruhan tentang keputusan perlombaan4 atau permainan lain-lainnya, yang tidak diadakan antara mereka yang turut berlomba atau bermain, demikian juga segala pertaruhan lainnya.”

Seiring berkembangnya teknologi maka semakin berkembang pula kejahatan perjudian, yang awalnya perjudian dilakukan secara konvensional sekarang dilakukan dengan cara online (selanjutnya disebut judi online). Fenomena judi online banyak di temukan di masyarakat terutama di warung-warung internet dengan menggunakan “laptop” atau lebih canggih lagi sekarang bisa menggunakan “smartphone” dengan fasilitas yang canggih dan mendukung untuk berjudi online.

Salah satu kemudahan pada judi online adalah dapat bermain dimana saja dan kapan saja sebab bandar-bandar judi tersebut beroprasi 24 jam. Selain itu juga permainan ini di jalankan di warung-warung internet atau tempat-tempat berwifi, selain itu juga bisa dimainkan dengan mengunakan smartphone. Pembayaran atau transaksipun juga mengunakan sarana sistem online dengan mengunakan *Mbangking, western union, money gram , kartu kredit , money order wire transfer*.

Perjudian online yang termasuk kejahatan cyber crime tersebut diatur khusus dalam pasal 27 ayat 2 Undang-Undang No.11 tahun 2008 tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik mengatur sebagai berikut :“Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan perjudian.” Perjudian melalui internet (Internet Gambling) menurut Onno W. Purbo , yaitu sebagai berikut : “biasanya terjadi karena peletakan taruhan pada kegiatan casino olahraga seperti judi bola online atau permainan lainya melalui internet . Perjudian melalui internet (internet gambling) yang sesugguhnya seluruh proses baik itu taruhanya, permainan maupun pengumpulan uangnya melalui internet .”[[3]](#footnote-3)

Jika perbuatan tindak pidana perjudian masih berlangsung dan di biarkan dari hari kehari selama masa pendemik ini maka tidak salah dan memungkinkan masa depan bangsa akan semakin terpuruk terlebih akan berdampak pada pertumbuhan generasi-generasi muda yang frontal karena sudah di bentuk dengan keadaan seperti ini yang berbenturan langsung dalam lingkungan akibat perubahan sosial yang dirasakan selama masa pendemik COVID-19.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun rumusan masalah yang akan dibahas yakni:

1. Pengawasan dan penerapan sanksi yang berlaku di indonesia terhadap pelaku perjudian ?
2. Perlindungan hukum atas tindak pidana perjudian melalui internet selama pendemic covid-19 ?
   1. **Tujuan Penulisan**
3. Untuk Mengetahui Bagaimana pengawasan dan penerapan sanksi yang berlaku di indonesia terhadap pelaku perjudian ?
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Perlindungan hukum atas tindak pidana perjudian melalui internet selama pendemic covid-19 ?
5. **Metode Penulisan**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian hukum sosiologis atau empiris yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data primer[[4]](#footnote-4) dan menemukan kebenaran dengan menggunakan metode berpikir induktif dan kriterium kebenaran koresponden serta fakta yang digunakan untuk melakukan prosesinduksi dan pengujian kebenaran secara koresponden adalah fakta yang mutakhir.

1. **Hasil dan Pembahasan**
   1. **Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kejahatan Perjudian Di Kota Ambon**

Pada umumnya dalam kriminologi dapat dikatakan bahwa penyebab seseorang melakukan kejahatan dipengaruhi oleh **faktor internal** yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang dan **faktor eksternal** yaitu faktor yang bersumber dari luar diri seseorang, dan kedua faktor ini saling berhubungan satu sam lain dan tentuya tidak berdiri sendiri, karena pnyebabnya dapat dipengaruhi oleh berbagai macam kondisi sekitar yang mendukung terjadinya kejahatan tersebut.

Sebelum membahas jauh tentang upaya penanggulangan dalam melaksanakan metode pengawasan dan penerapan sanski yuridis dalam upaya penanggulangan dari kejahatan perjudian, terlebih dahulu Peneliti akan memaparkan beberapa faktor yang menyebabkan sehingga kejatan perjuadian ini marak di kalangan masyarakat dari masa ke masa, dan merupakan suatu bentuk yang real sesuai apa yang telah di temukan oleh peneliti pada lapangan/tengah-tengah masyarakat, sebagai berikut:

1. Faktor Kebiasaan/Hobby berdasarkan survey melalui catatan kepolisian bahwa: “banyak pelaku yang melakukan kejahatan perjudian ini dikarenakan hobby atau kebiasaan yang turun menurun di tempat tinggal mereka. Dan menurut keterangan beberapa pelaku yang telah di tangkap sebelumnya, hal tersebut sebagai bentuk pelampiasan penat terhadap beban kerja dan rasa bisan yang ada saja.’ Hal yang sama juga di ungkapkan oleh salah satu pelaku perjusian online dan manual di PGRI Ambon, seorang kakek paruh baya “Opa Co-52 Tahun”, menurutnya bahwa, “yang saya lakukan hanya untuk melampiaskan apa yang sudah saya sebagai bentuk pelampiasan beratnya beban kerja saya di kantor, mengingat saya sudah tua maka judi merupakan hal yang membuat saya jadi nyaman, bukan untuk membaut saya menjadi penjudi yang dalamnya saya bisa dapatkan penghasilan.” (wawancara 27 September 2021)
2. Faktor Pendidikan faktor pendidikan sangat berpengaruh karena dalam hal pendidikan, seseorang akan mendapatkan pengetahuan secara formal maupun pendidikan di dalam keluarga akan lebih mudah dalam menghindari suatu kejahatan. Penulis mencantumkan pendidikan sebagai salah satu faktor yang yang melatarbelakangi karena pendidikan merupakan sarana yang efektif dalam mendidik seseorang, yang akan di dapatkan melalui pendidikan agama, dan pendidikan moral. (wawancara 27 September 2021)
3. Faktor Lingkungan salah satu faktor seseorang dapat melakukan kejahatan yaitu faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Jika seseorang hidup di lingkunagn yang baik dan tertata, maka akan membawa pengaruh yang baik juga bagi perkembangan mental seseorang, karena dari situlah dapat terlihat wawasan seseorang dalam menyingkapi suatu persoalan, dapat membentuk kepribadian seseorang, dan tidak menutup kemungkinan dalam hal peniruan memang sangat membawa penagaruh yang kuat. (wawancara 27 September 2021)
4. Faktor Ekonomi seseorang melakukan perjudian salah satu penyebabnya karena kemiskinan. Dan dengan meningkatnya kebutuhan hidup yang harus terpenuhi maka jalan pintas yang di ambil yaitu dengan cara melakukan kejahatan, dalam hal perjudian tanpa melihat resiko yang nantinya akan dihadapi, karena berpikir dengan melakukan perjudian dapat dengan mudah mendapatkan uang. Dan rata-rata orang yang melakukan judi adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga kesibukannya hanya pada sekitar apa yang menjadi kesibukkannya saja. (wawancara 27 September 2021)
   1. **Metode Pengawasan Dan Penerapan Sanksi Yuridis Terhadap Aktiftas Perjudian Online Di Kota Ambon Selama Pendemic Covid-19.**

Kejahatan perjudian kini bukan hanya merajelela di kota-kota besar tetapi berdampak pula pada daerah-daerah terpencil di pelosok bumi Indonesia. Berdasarkan survey yang dilakukan dan diperoleh hasilnya secara akurat, kejahatan perjudian termasuk salah satu masalah yang mengalami peningkatan saat pendemi COVID-19, mengapa demikian karena masyarakat atau lebih tepatnya sekelompok orang lebih memilih jalan berjudi sebagai pemasukan tambahan bagi stabilitas ekonomi keluarga di bandingkan dengan mata pencaharian lainnya, ini juga merupakan akibat karna dampak dari COVID-19 tersebut.

Perjudian pada dasarnya merupakan perbuatan yang sudah lebih dulu bertentangan dengan norma, yaitu norma agama, moralitas, kesusilaan terlebih norma hukum. Perjudian dapat juga menjadi salah satu masalah sosial dan juga dapat mengakibatkan perubahan sosial dalam lingkup masyarakat karena berdampak negatif apabila sudah bergantung padanya. Melakukan kegiatan perjudian juga bisa membuat yang melakukannya dapat menjadi pelaku kriminal, karena dengan melakukan perjudian dapat berakibat pada kejahatan yang dilakukan, seperti kejahatan pencurian, dimana untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga, mencurilah jalan yang di pilih untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi tersebuat.[[5]](#footnote-5)

Di bawah ini Penulis akan menguraikan upaya penanggulangan kejahatan perjudian di wilayah hukum Polres Resor Pulau Ambon dan Pulau-Pulau Lease (Polres) berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan Penulis selama melakukan penelitian. a. Tindakan Preventif Upaya pertama yang harus dilakukan dalam menanggulangi kejahatan perjudian adalah melalui cara preventif atau sebelum kejahatan tersebut terjadi. Di bawah ini merupakan elemenelemen yang dapat melakukan upaya preventif dalam hal penanggulangan kejahatan perjudian (Wawancara 10 Oktober 2021) bahwa: “Dalam rangka menanggulangangi kejahatan perjudian togel online maup[un manual, itu harus dimulai dari individu, masyarakat dan terutama kepolisian”. b. Tindakan Refresif bahwa (Wawancara 10 Oktober 2021): “Polisi melakukan tindakan tegas terhadap para pelanggar hukum yang melakukan tindakan perjudian online maupun manual diantaranya melakukan penangkapan terhadap para pelaku, melakukan penyitaan barang bukti, melakukan penahanan terhadap pelaku, dan selanjutnya mengajukan berkas perkara tersangka ke kejaksaan (Jaksa Penuntut Umum)”. Selain tindakan pencegahan sebelum kejahatan perjudian terjadi, tindakan berikutnya yang dapat dilakukan adalah tindakan represif atau tindakan yang dilakukan setelah kejahatan perjudian terjadi. Penanggulangan yang dilakukan secara represif adalah upaya yang dilakukan oleh aparat penegak hukum, berupa penjatuhan hukuman atau pemberian sanksi pidana kepada pelaku kejahatan, dalam hal ini dilakukan oleh Kepolisian, Kejaksaan dan Pengadilan.

Perjudian dapat dilakukan dengan ragam bentuk berjudi secara umum dapat di artikan sebagai kejahatan. Tindak pidana perjudian atau turut serta dalam berjudian pada mulanya sudah di larang dalam ketentuan pidana pasal 542 dengan UU No.7 tahun 1974 tentang penertiban perjudian, dan telah di ubah dalam ketentuan pidana yang diatur pada pasal 303 bis KUHP. Prinsip permainan judi di tetapakan pada pasal 303 KUHP yang di sebut permainan judi adalah :“ tiap-tiap permainan, dimana pada umumnya kemungkinan mendapatkan untung tergantung pada peruntungan belaka, juga karena pemainnya lebih terlatih dan lebih mahir. Disitu termasuk segala pertaruhan tentang keputusan perlombaan4 atau permainan lain-lainnya, yang tidak diadakan antara mereka yang turut berlomba atau bermain, demikian juga segala pertaruhan lainnya.”

Seiring berkembangnya teknologi maka semakin berkembang pula kejahatan perjudian, yang awalnya perjudian dilakukan secara konvensional sekarang dilakukan dengan cara online (selanjutnya disebut judi online). Fenomena judi online banyak di temukan di masyarakat terutama di warung-warung internet dengan menggunakan “laptop” atau lebih canggih lagi sekarang bisa menggunakan “smartphone” dengan fasilitas yang canggih dan mendukung untuk berjudi online.[[6]](#footnote-6)

Salah satu kemudahan pada judi online adalah dapat bermain dimana saja dan kapan saja sebab bandar-bandar judi tersebut beroprasi 24 jam. Selain itu juga permainan ini di jalankan di warung-warung internet atau tempat-tempat berwifi, selain itu juga bisa dimainkan dengan mengunakan smartphone. Pembayaran atau transaksipun juga mengunakan sarana sistem online dengan mengunakan *Mbangking, western union, money gram , kartu kredit , money order wire transfer*.

Telah muncul berbagai macam kejahatan melalui internet baik itu kejahatan yang di lakukan sndiri maupun secara bersama-sama. Adanya bantuan internet memnghadirkan kejahatan baru yang disebut kejahatan dunia maya (cyber crime), sementara jika ditarik dari pengertiannya masih memiliki banyak versi. Menurut kepolisian Inggris, cyber crime ialah segala macam pengguanaan jaringan komputeruntuk tujuan kriminal berteknologi tinggi dengan menyalahgunakan kemudahan teknologi digital.[[7]](#footnote-7)

Perjudian online yang termasuk kejahatan cyber crime tersebut diatur khusus dalam pasal 27 ayat 2 Undang-Undang No.11 tahun 2008 tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik mengatur sebagai berikut :“Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan perjudian.” Perjudian melalui internet (Internet Gambling) menurut Onno W. Purbo , yaitu sebagai berikut : “biasanya terjadi karena peletakan taruhan pada kegiatan casino olahraga seperti judi bola online atau permainan lainya melalui internet . Perjudian melalui internet (internet gambling) yang sesugguhnya seluruh proses baik itu taruhanya, permainan maupun pengumpulan uangnya melalui internet .”

Jika perbuatan tindak pidana perjudian masih berlangsung dan di biarkan dari hari kehari selama masa pendemik ini maka tidak salah dan memungkinkan masa depan bangsa akan semakin terpuruk terlebih akan berdampak pada pertumbuhan generasi-generasi muda yang frontal karena sudah di bentuk dengan keadaan seperti ini yang berbenturan langsung dalam lingkungan akibat perubahan sosial yang dirasakan selama masa pendemik COVID-19. Terkait dengan dampak-dampak yang di hasilkan maka dirumuskan masalah tentang pengawasan dan penerapan sanksi yang berlaku di Indonesia.

Harapan kedepan pemerintah atau penegak hukum untuk lebih tegas dan memiliki visi yang sama serta bisa bekerjasama untuk memberantas kejahatan perjudian togel ini baik itu secara manual atau secara online dan diharapkan kepada masyarakat agar lebih sadar dalam setiap tindakan yang ia lakukan, dan menjauhi kebiasaan-kebiasaan buruk seperti kebiasaan bermain judi, kemudian haruslah diciptakan suatu mekanisme bagaimana perlindungan terhadap saksi dalam mencari suatu keadilan.

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya: (1) faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kejahatan perjudian yaitu a) faktor kebiasaan, b) faktor pendidikan, c) faktor lingkungan, d) faktor ekonomi. Berdasarkan survey yang dilakukan dan diperoleh hasilnya secara akurat, kejahatan perjudian termasuk salah satu masalah yang mengalami peningkatan saat pendemi COVID-19, mengapa demikian karena masyarakat atau lebih tepatnya sekelompok orang lebih memilih jalan berjudi sebagai pemasukan tambahan bagi stabilitas ekonomi keluarga di bandingkan dengan mata pencaharian lainnya, ini juga merupakan akibat karna dampak dari COVID-19 tersebut. Jadi diperlualah Upaya penanggulangan kejahatan perjudian, adalah sebagai berikut : a) Melalui tindakan preventif yang harus dilakukan oleh setiap elemen, diantaranya adalah individu, masyarakat, dan kepolisian, dan b) Melalui tindakan represif yang dilakukan oleh aparat penegak hukum yaitu kepolisian, kejaksaan dan pengadilan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Azis, Asrul. 2012. “Perkembangan Hukum Mengenai Pemberantasan Judi Toto Gelap (Togel) dalam Perpektif Kriminologi.” Jurnal Ilmiah, Medan: Fakultas Hukum Universitas Sumatra Utara

Ediwarman. “Paradoks Penegakan Hukum Pidana dalam Perspektif Kriminologi di Indonesia.” Jurnal Kriminologi Indonesia. Volume 8, No. 1, (Mei, 2012)

Erwin Ubwarin Kebijakan Formulasi Hukum Pidana Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Perjudian Melalui Internet (Internet Gambling) Jurnal Sasi Vol.21 No.1 Bulan Januari - Juni 2015

Haryanto. 2003. *Indones, Negeri Jadi?.* Jakarta : Yayasan Khasanah Insan Mandiri.

Kartini Kartono. 2013. Patologi Sosial-jilid I. Jakarta :Rajawali Pers.

Kepolisian Negara Republik Indonesia. *Perpolisian Masyarakat, Buku Pedoman Pelatihan untuk Anggota Polri*, Jakarta:Balai Pustaka,2006

Moeljatno. 1993. *Asas-asas Hukum Pidana.* Jakarta: Rineka Cipta.

Molcong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2000.

Sugiono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Ibrahim, Jhonny. 2006. Teori dan Metodologi Penelitian Hukum Normatif. Malang: Banyumedia Publishing

Koesparmono Irsan, “Arah Politik Hukum Pidana dalam Rencana UndangUndang Hukum Pidana,” Jurnal Keamanan Nasional, Vol. 1, No.1, (2015), hlm. 80

Lamintang, P.A.F. 1990. Delik-Delik Khusus Tindak Pidana-Tindak Pidana Melanggar Norma-Norma Kesusilaan dan Norma-Norma Kepatutan. Bandung: CV Mandar Maju

Marlando, Marcy. “Tinjauan Yuridis Pembuktian Kasus Perjudian Sepak Bola Via Internet.” DIH, Jurnal Ilmu Hukum. Vol.7, No. 14. (Agustus, 2011)

Prodjodikoro, Wirjono. 1986. Tindak-Tindak Pidana Tertentu di Indonesia. Bandung: PT Eresco

Putri Ayu Trisnawati, Abintoro Prakoso, Sapti Prihatmini. “Kekuatan Pembuktian Transaksi Elektronik dalam Tindak Pidana Perjudian Online dari Perspektif Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (Putusan Nomor 140/Pid.B/2013/PN-TB).” Jurnal Ilmu Hukum Universitas Jember, I (1), (2015)

**Peraturan Undang-Undang**

Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2002 tentang Negara Republik Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1974 tentang Perjudian.

**Lain-lain:**

<file:///C:/Users/USER/Downloads/102-659-3-PB.pdf>

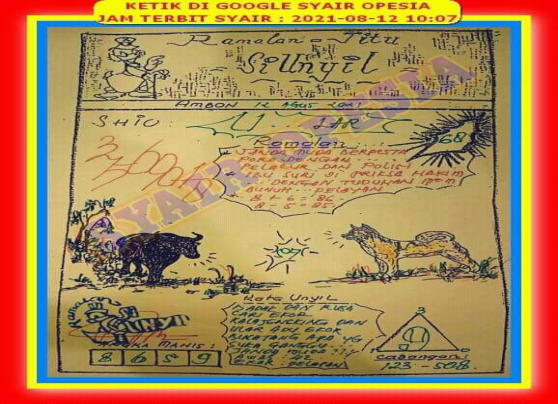
<file:///C:/Users/USER/Downloads/40580-101784-1-SM.pdf>

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/abstrak/46701/Perjudian-Engke-studi-kasus-mengenai-perjudian-engke-di-kalangan-anak-di-kelurahan-Rabadompu-Timur-kecamatan-Raba-kota-Bima-Nusa-Tenggara-Barat>

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2464/1/Risman.pdf>

<https://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/view/102>

<https://www.e-jurnal.com/2016/03/perilaku-judi-online-dikalangan.html>



Gambar 3: gambar-gambar syair yang digunakan dalam melakukan judi online.

Gambar 2: perjudian yang dilakukan secara manual, dilakukan secara sembunyi-sembunyi di rumah salah satu warga, masih dengan mengguanakan uang sebagai dasar atau “pot”.

Gambar 1: perjudian secara manual yang masih juga dilakuka oleh beberapa pemuda. Judi yang dilakukan masih menggunakan uang sebagai “pot”.

1. Erwin Ubwarin, Kebijakan Formulasi Hukum Pidana Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Perjudian Melalui Internet (Internet Gambling) Jurnal Sasi Vol.21 No.1 Bulan Januari - Juni 2015 [↑](#footnote-ref-1)
2. Azis, Asrul. 2012. “*Perkembangan Hukum Mengenai Pemberantasan Judi Toto Gelap (Togel) dalam Perpektif Kriminologi.”* Jurnal Ilmiah, Medan: Fakultas Hukum Universitas Sumatra Utara, Hal. 54 [↑](#footnote-ref-2)
3. Kartini Kartono. 2013. *Patologi Sosial-jilid* I. Jakarta :Rajawali Pers. Hal. 122 [↑](#footnote-ref-3)
4. Soerjono Soekanto & Sri Mamudji, ***Penelitian Hukum Normatif (Suatu Tinjauan Singkat)***, Rajawali Pers, Jakarta, 2001,hlm.14. [↑](#footnote-ref-4)
5. Abdulsyyani, sosiologi kriminalitas, (bandung:remadja karya, 1987). Hal. 44-46 [↑](#footnote-ref-5)
6. Ibid. sosiologi kriminalitas, Hal. 69 [↑](#footnote-ref-6)
7. Abdul wahid dan mohammad labib, kejahatan meyantara… hal. 40. [↑](#footnote-ref-7)